

BAB VI Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Usaha minyak serai wangi memperoleh pendapatan dengan rata – rata sebesar Rp 43.994.912 tahun pertama dan mengalami sedikit peningkatan di tahun berikutnya, dengan luas lahan yang dimiliki pemilik usaha 3 ha m2 menggunakan pola tanam bedengan yang tidak terlalu tinggi dengan jumlah bibit yang dibutuhkan sekitar 10.000 batang serai. Secara finansial usaha tani serai wangi dikategorikan layak untuk dikembangkan dengan memperbaiki beberapa cara kerja untuk meningkatkan produksi minyak serai wangi dengan penetapan dengan *discount factor* (DF) sebesar 10%. Nilai Benefit Cost Ratio (B/C) sebesar 1,0 dan mencapai di angka 9,7 untuk tahun berikutnya yang artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan selama umur usaha tani serai wangi menghasilkan 1,0 satuan manfaat bersih. Nilai IRR yang diperoleh berdasarkan perhitungan yang ada sebesar 50,86% dari tingkat suku bunga dan pengembalian investasi, namun pada usaha tani ini belum pernah melakukan investasi dalam 5 tahun ini hasil penerimaan tahun pertama pada usaha tani sebesar Rp 43.994.912 dengan total biaya yang dikeluarkan pada tahun pertama Rp 46.170.088, maka pendapatan petani dalam satu tahun sebesar Rp 43.984.912.

6.2 Saran

Para petani serai wangi dapat memperoleh manfaat dari arahan dan informasi terkini dari petugas penyuluh pertanian setempat tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi mereka, serta cara memastikan bahwa pengeluaran mereka sebanding dengan pendapatan mereka.

Para pengusaha serai diharapkan mampu mengatasi segala upaya risiko harga yang diharapkan, dan lebih dalam menggali informasi terkait pasar serai wangi. Adapun kekurangan dari penelitian di lokasi penelitian dalam proses penanaman sampai pengolahan dilakukan secara pribadi karena tenaga kerja yang dibutuhkan tidak ada, perhitungan bahan baku yang kurang tepat sehingga hasil penyulingan tidak sesuai dengan yang diharapkan, dimana hal ini berpengaruh pada tingkat permintaan konsumen dan juga pastinya berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan tidak seimbang dengan yang dihasilkan.